
ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PROPERTI DI BEI 2017-2019

Sodik*¹⁾, Wahyu Wulandari²⁾

¹⁾ Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang

²⁾ Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang

*Email Korespondensi: hmsodik4@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Data Artikel : Naskah masuk, 3 Agustus 2022 Direvisi, 13 Agustus 2022 Diterima, 17 Agustus 2022 Publish, 20 Agustus 2022</p>	<p>Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan properti di BEI. Proksi nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q. Indikator dari GCG meliputi jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, jumlah dewan komite audit, sedangkan proporsi ukuran perusahaan dengan menggunakan log natural. Penelitian dengan data sektor properti di BEI tahun 2017-2019. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan total populasi 62 perusahaan dan diambil sebagai sampel 18 perusahaan. Teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian secara simultan dan parsial <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan antara komisaris, direksi, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan</p> <p>Kata Kunci : <i>Good Corporate Governance</i>, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Ukuran dan Nilai Perusahaan</p>

1. PENDAHULUAN

Indonesia pernah mengalami krisis keuangan sehingga merusak sendi perekonomian dan berdampak pada buruknya penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*. Tujuan GCG dapat meningkatkan pengelolaan manajemen, sehingga kinerja perusahaan menjadi baik. Perusahaan properti yang mampu menerapkan GCG dengan prinsip pada *transparency, independency, responsibility, accountability*, serta *fairness* dapat mengelola kinerja perusahaan dengan baik. Manajemen perusahaan yang baik dapat memporong investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan baik dan mampu menerapkan GCG pada terbentuknya kemandirian rapat pemegang saham, berfungsinya dewan komisaris, dewan direksi, dan ukuran perusahaan di terapkan sesuai dengan standar yang diberlakukan oleh perusahaan, maka nilai perusahaan akan optimal. Pratiwi (2017)[1]; Rahayu dan Sari (2018)[2]; Forma dan amanah (2018)[3], menyatakan bahwa, nilai perusahaan yang mendapat perhatian investor dari harga saham yang stabil dan membaik, menjadi salah satu unsur utama dari para investor untuk melakukan investasi di perusahaan properti. Arifianto dan Chabahid (2016)[4], mempertegas bahwa, nilai perusahaan yang tinggi membuat investor merasa yakin untuk berharap mendapatkan keuntungan atau *return*. Fenomena yang terjadi terhadap harga saham di sektor properti, dengan adanya kondisi harga saham naik-turun di BEI yang terjadi di tahun 2017 mencapai sebesar 4,31%, tahun 2018 harga saham mengalami penurunan mencapai angka sebesar 9,64%. Penurunan harga saham terjadi akibat dari daya beli masyarakat mulai melemah atau rendah, oleh karena itu menjadi berpengaruh terhadap bisnis di dunia properti. Nilai

perusahaan menjadi taruhan bagi para investor untuk aktif dalam pembelian saham, karena terus menurun sehingga menjadi menurun keuntungan perusahaan properti. Menurut Irawan dan Laily, (2019)[5]; Rachmawati, (2018)[6], pada tahun 2019 terjadi peningkatan harga saham, hal ini terlihat dari adanya kenaikan suku bunga bank dan nilai rupiah menjadi relatif stabil. Oleh karena itu, kondisi ini menandakan adanya sinyal positif bagi tumbuhnya sektor properti dan berdampak pada kenaikan harga saham sebesar 12,54% di tahun 2019.

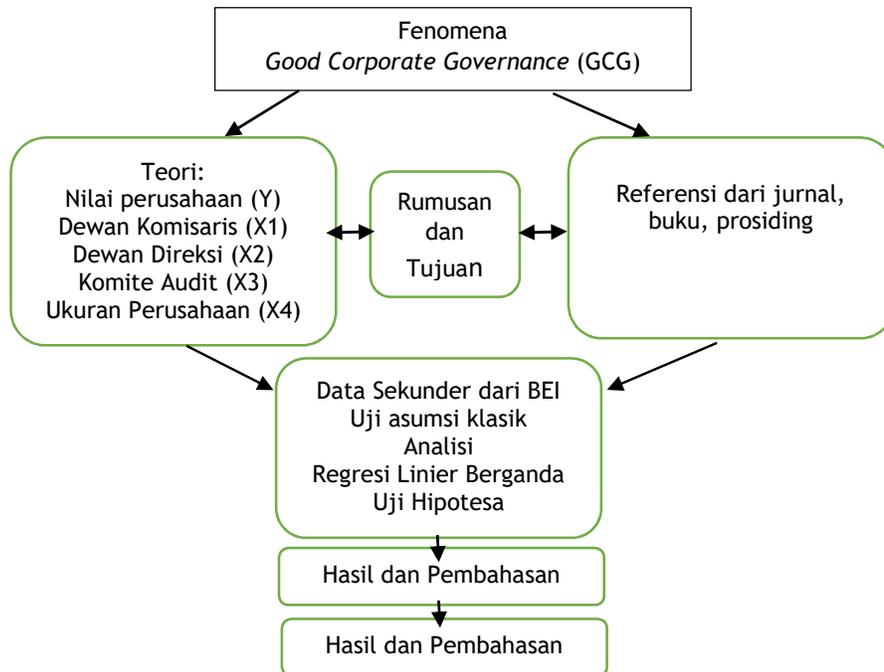
Fenomena dengan bergairahnya sektor properti muncul adanya persaingan antar perusahaan, supaya perusahaan terus dalam kondisi stabil, tumbuh, dan terus berkembang di masa mendatang, maka perlu dilakukan perbaikan nilai perusahaan secara berkala di masa mendatang. Persaingan perusahaan membuat para investor menjadi lebih selektif untuk berinvestasi di perusahaan properti, karena investor dapat melihat kinerja laporan keuangan secara terbuka dari BEI. Nilai perusahaan salah satu tolok ukurnya dari laporan asset perusahaan, manajerial perusahaan, kondisi dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan ukuran perusahaan, oleh karena itu, setiap calon investor dapat menahan atau memutuskan untuk berinvestasi, Widyasari dan Husaini, (2015)[7]. Rofika, (2016)[8], menyatakan bahwa, jika nilai perusahaan meningkat dan pemegang saham memakai *agent* sedangkan manajer melakukan penyimpangan akan berakibat timbul konflik. Perusahaan yang dalam konflik perlu memperbaiki *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai cara untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi konflik.

Hapsari (2018)[9], menyatakan bahwa implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang dikelola baik akan memperbaiki citra atau *image* perusahaan dan nilai perusahaan bisa naik kembali. Indikator *Good Corporate Governance* (GCG) terdiri dari dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, ukuran perusahaan, karena ini merupakan bagian dari organisasi dan masuk dalam manajerial, sehingga akan berpengaruh pada nilai perusahaan terutama untuk perusahaan sector properti. Investor dan calon investor dalam melakukan investasi selalu melihat kondisi manajerial perusahaan, apakah mengalami kemunduran atau kenaikan, artinya baik tidaknya perusahaan menjadi salah satu perhatian investor, hal ini, sejalan dengan penelitian Yulianti (2014)[10], namun tidak sama dengan penelitian Krisnando(2019)[11] tidak terkait antara manajerial dengan nilai perusahaan.

Rofika (2016)[8], dewan komisaris dapat berperan dalam mengambil keputusan, pengawas kinerja perusahaan supaya terkontrol dengan baik. Kinerja perusahaan baik akan mempengaruhi nilai perusahaan dan investor akan banyak yang menginvestasikan modalnya ke perusahaan. Mukhtaruddin dkk. (2014)[12]; Lindawati dan Puspita (2015)[13], komite audit berperan dalam *Good Corporate Governance* (GCG) untuk melakukan pengawasan baik secara internal maupun eksternal guna menjaga kinerja perusahaan. Pengawasan dilakukan dengan transparan dari laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dipercaya. Penelitian Yusmaniarti dkk. (2019)[14] menyatakan bahwa, komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Maidefison dkk. (2019)[15], bahwa ukuran perusahaan menggambarkan total asset, total penjualan bersih yang dimiliki oleh perusahaan, dari sini sudah dapat memberikan informasi terhadap kondisi nilai perusahaan. Sedangkan menurut Maotama dan astika, (2020)[16], bahwa ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor penilaian investor dari segi asset dan nilai perusahaan. Sedangkan Tjipto dan Juniarti, (2016)[17], bahwa perusahaan yang mempunyai prospek, dengan melakukan pengukuran terhadap nilai perusahaan melalui model Tobin's Q, sehingga akan menunjukkan kondisi perusahaan baik atau tidak.

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah bahwa, penyeimbangan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dengan melihat dari jumlah anggota dewan komisaris, jumlah dewan direksi, komite audit, pengukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan property di BEI baik secara parsial maupun simultan. Disamping itu, masih banyak yang sejalan dan yang tidak sejalan, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih mendalam dari kondisi yang telah terjadi saat ini. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh GCG dan ukuran perusahaan baik secara parsial maupun simultan terhadap nilai perusahaan. Berikut kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:



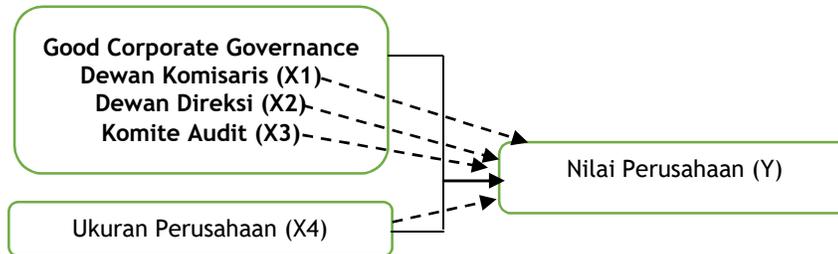
Gambar 1. Model kerangka pikir penelitian

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian adalah kuantitatif untuk menganalisis suatu hubungan antar variabel, disamping itu berfungsi untuk menguji hipotesis. Obyek penelitian focus pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI tahun 2017 - tahun 2019, data tersebut dapat diperoleh dari website BEI www.idx.co.id. Subyek penelitian berupa laporan keuangan tahunan perusahaan properti antara tahun 2017-2019. Populasi sejumlah 62 perusahaan property di BEI dari tahun 2017-2019, sedangkan sampel yang diambil sejumlah 18 perusahaan berdasarkan karakteristik yang memenuhi kriteria yaitu perusahaan properti yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan berturut-turut, perusahaan yang mencantumkan dewan komisaris, direksi, dan komite audit, perusahaan yang volume perdagangan saham relatif stabil atau naik. Teknik pengumpulan data berupa dokumen yang terpublis melalui laporan keuangan di BEI atau data sekunder yang telah tersedia di BEI.

Variabel penelitian Taco dan Ilat, (2016)[18]; Anggraini,(2013)[19] terdiri dari jumlah dewan komisari (X1), jumlah dewan direksi, proporsi dewan direksi merupakan jumlah dewan direksi (X2), jumlah dewan komite audit (X3) bertanggungjawab untuk mengawasi audit secara eksternal dan internal, Anggraini (2013)[19], Ukuran perusahaan (X4) Wardhani dkk. (2021)[20];

Oktaviarni dkk. (2019)[20], bahwa proporsi ukuran perusahaan sebagai Log Natural dari jumlah atau total aktiva. Sedangkan variabel dependen berupa nilai perusahaan (Y) diukur dengan rasio Tobin's Q. Hubungan hipotesis dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini:



Keterangan: —→ Pengaruh Simultan antar variabel dalam *Good Corporate Governance* dengan nilai perusahaan
- - - → Pengaruh Parsial antar variabel dalam *Good Corporate Governance* dengan nilai perusahaan

Gambar 2. Model Konseptual Penelitian

Teknik analisis data dengan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji Multikolinearitas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 tidak ada Multikolinearitas antar variabel bebas, uji *Autokorelasi*, uji *heterokedastisitas* yaitu nilai Sig. > 0,05 tidak terjadi *heteroskedastisitas*, Nasir (2016)[21]. Analisis regresi linier berganda dengan persamaan

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \quad (1)$$

Adalah persamaan umum regresi linier berganda dalam penelitian ini, dan rumus diambil dari Nasir (2016)[21].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Variabel penelitian berjumlah lima terdiri dari variabel komisaris (X1), direksi (X2), komite audit (X3), ukuran perusahaan (X4), dan nilai perusahaan (Y). Berdasarkan hasil uji asumsi klasik untuk melihat normalitas residual dengan Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikan 0,736 lebih besar dari 0,05 atau $p > 0,05$ artinya bahwa residual mengikuti distribusi normal. Uji heterokedastisitas menggunakan uji *Glejser* nilai signifikansi variabel komisaris (X1) 0,066, direksi (X2) 0,315, komite audit (X3) 0,084, dan ukuran perusahaan (X4) 0,449 tidak ditemukan heterokedastisitas karena semua variabel bebas lebih dari 0,05 atau $p > 0,05$. Uji Multikolinieritas menggunakan uji VIP diperoleh variabel X1 = 1,577, X2 = 1,259, X3 = 1,191, dan X4 = 1,244 sehingga setiap variabel bebas kurang dari 10 atau $VIP < 10$ artinya tidak ada multikolinieritas dalam model. Uji Autokorelasi dengan uji Durbin-Watson diperoleh nilai DW berada pada rentang nilai dU dan nilai 4-dU artinya tidak ada Autokorelasi.

Hasil analisis regresi linier berganda menggambarkan pengaruh variabel bebas X1, X2, X3 terhadap variabel terikat Y. Sedangkan untuk mendapatkan persamaan regresinya dapat dilihat dari tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Standar Error	Beta		
(Constanta)	.127	.432		.294	.770
Komisaris	-.094	.029	-.425	-3.279	.002
Direksi	.099	.019	.609	5.263	.000
Komite Audit	-.244	.072	-.382	-3.399	.001
Ukuran Perusahaan	.041	.016	.298	2.593	.012

Persamaan regresi linier berganda antara variabel komisaris (X1), direksi (X2), komite audit (X3) dan ukuran perusahaan (X4) terhadap nilai perusahaan (Y) sebagai berikut:

$$Y = 0,127 - 0,094X1 + 0,099X2 - 0,244X3 + 0,041X4 + e$$

3.2. Pengujian Hipotesis

3.2.1. Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial antara variabel komisaris (X1) terhadap nilai perusahaan dengan cara membandingkan antara t hitung 3,279 > t tabel 2,010, nilai signifikan 0,002 < alpha 0,050 sehingga terdapat pengaruh signifikan antara variabel komisaris dengan variabel nilai perusahaan. Variabel direksi (X2) t hitung 5,263 > t tabel 2,010 signifikan; variabel komite audit (X3) nilai t hitung 3,399 > t tabel 2,010 signifikan; variabel ukuran perusahaan (X4) nilai t hitung 2,593 > t tabel 2,010 signifikan.

3.2.2. Uji Simultan (Uji-F)

Pengaruh variabel komisaris (X1), direksi (X2), komite audit (X3), ukuran perusahaan (X4) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Berikut ini ditunjukkan pada tabel 2:

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.000	4	.750	11.272	.000 ^b
Residual	3.261	49	.067		
Total	6.261	53			

Uji simultan (Uji F) diperoleh nilai F hitung 11,272 > Ftabel 2,561 atau nilai signifikan 0,000 < alpha 0,050, sehingga berpengaruh signifikan antara variabel X1, X2, X3, X4 terhadap Y secara simultan.

3.2.3. Koefisien Determinasi (R²)

Kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan adanya variasi dari variabel terikat. Nilai koefisien determinasi semakin besar atau mendekati satu, maka semakin besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi dari variabel terikat. Berikut tabel 3 koefisien determinasi:

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.692	.479	.437	.25796

Hasil koefisien determinasi nilai R Square 0,479, bahwa besar pengaruh terhadap variabel Y yang dijelaskan oleh variabel X1, X2, X3, X4 sebesar 47,9 persen sedangkan 52,1 persen dijelaskan oleh variabel lain yaitu teknikal dan fundamental

3.3. Pembahasan

3.3.1. Uji hipotesis 1 atau H1: Jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh parsial terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan uji parsial yang dihasilkan dari analisis regresi dan uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel jumlah dewan komisaris terhadap nilai perusahaan mempunyai nilai koefisien -0.094, artinya menunjukkan bahwa setiap peningkatan jumlah dari anggota dewan komisaris akan menurunkan nilai perusahaan, karena ada dewan komisaris yang merangkap menjadi komite audit di dalam perusahaan, sehingga menjadi nilai independen dalam penilaian perusahaan menjadi buruk. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wardoyo dan Veronica (2013)[22], bahwa besar kecilnya proporsi dewan komisaris secara independen bukan merupakan jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik. Jumlah dewan direksi, pada perusahaan properti, menurut Marini dan Marina (2017)[23], sejalan dengan hasil penelitian artinya setiap perusahaan berkewajiban untuk mempunyai direksi paling sedikit 2 anggota. Dewan direksi sebagai organisasi perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal terhadap pengelolaan perusahaan. Anggota direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Perusahaan juga memikirkan tentang keuntungan serta memastikan kesinambungan usaha sebagai tanggungjawab direksi. Dewan komite audit dari hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif, hal ini disebabkan adanya dewan komisaris yang merangkap tugas sehingga tidak optimal, sejalan dengan penelitian Fauzi dkk. (2016)[24]. Namun, komite audit dapat dibentuk apabila independen, transparan, memiliki akuntabilitas yang tinggi, adil, dan punya karakter, sejalan dengan Rachmawati, (2018)[6]. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Sitompul dan Muslih (2020)[25], menyatakan bahwa komite audit mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja dan nilai perusahaan, karena dapat mengurangi konflik agensi sehingga laporan dapat dipercaya. Abidin dan Lestari (2019)[26] semakin besar ukuran perusahaan, maka banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi dan jumlah asset yang besar, maka mudah memiliki dan mengendalikan perusahaan.

3.3.2. Uji hipotesis 2 atau H2: Jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian dengan ditunjukkannya koefisien determinasi 47,9%, bahwa nilai perusahaan (Tobin's Q) berpengaruh signifikan terhadap variabel bebas, oleh karena itu, GCG dan ukuran perusahaan dapat saling mempengaruhi terhadap Tobin's Q, sehingga akan memperkecil kerugian perusahaan, Hapsari (2018)[9]. *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat mengontrol secara efisien terhadap penerapan GCG. Perusahaan menjadi sukses dan dapat bekerjasama dengan baik.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dengan indikator dewan komisaris, dewan direksi, dewan komite audit dan ukuran perusahaan secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan properti yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 - 2019. Sedangkan berdasarkan nilai koefisien determinasi R square 0,479 bahwa besar pengaruh nilai perusahaan terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) dan ukuran perusahaan sebesar 47,9 % dan sisanya dijelaskan pada variabel lain di luar dari penelitian ini.

Implikasi bagi perusahaan sektor properti sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan mengenai kebijakan dalam menyusun struktur organisasi yang berdampak pada penilaian perusahaan menjadi baik atau tidak.

Saran bagi peneliti lain, sebaiknya mengukur nilai perusahaan tidak memakai metode *Tobin's Q*. Investor dan calon investor yang akan menanamkan modal sebaiknya perlu melihat perusahaan yang memperhatikan fungsi dan peran dari Good Corporate Governance untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar mendatangkan keuntungan dalam bentuk deviden.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

- a) Ucapan terima kasih ditujukan kepada Rektor Universitas Widyagama Malang, telah memberikan kemudahan dalam melakukan penelitian dengan memberikan fasilitas untuk menganalisis data.
- b) Ucapan terimakasih kepada Dekan Fakultas Teknik Universitas Widyagama Malang, telah memberikan kesempatan untuk ikut serta dalam penulisan artikel ilmiah untuk menambah kasanah keilmuan di bidang ekonomi.
- c) Ucapan terimakasih kepada Ketua LPPM Universitas Widyagama Malang, telah memfasilitasi bagi dosen untuk terus berkarya dalam menulis artikel dan dimuat dalam sebuah prosiding.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. A. Pratiwi, "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA," *Jom FISIP Vol. 4 No. 2 Oktober 2017*, vol. 4, no. 2, pp. 1-13, 2017, [Online]. Available: <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://serisc.org/journals/index.php/IJAST/article>.
- [2] M. Rahayu, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan," *IKRAITH-HUMANIORA, Vol. 2, No. 2, MARET 2018*, vol. 2, no. 2, pp. 69-76, 2018.
- [3] L. A. Faudia Forma Y, "PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 7, no. 11, pp. 1-18, 2018, doi: 10.22225/we.19.2.1955.131-142.
- [4] M. Arifianto and M. Chabachib, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014)," *Diponegoro J. Manag.*, vol. 5, no. 1, pp. 1-12, 2016.
- [5] E. Irawan and N. Laily, "Terhadap Harga Saham Properti Dan Real Estate," *Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 8, no. 8, pp. 3-16, 2019.
- [6] Y. Rachmawati, "Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia," *J. Media Akunt.*, vol. 1, no. 1, p. 66, 2019, doi: 10.31851/jmediasi.v1i1.2368.
- [7] N. Widayari, "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013)," *J. Adm. Bisnis S1 Univ. Brawijaya*, vol. 26, no. 1, p. 86224, 2015.

-
-
- [8] Rofika, “Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Coporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Business, Financ. Econ.*, vol. 2, no. 2, pp. 27-36, 2022, doi: 10.32585/jbfe.v2i2.2112.
- [9] A. A. Hapsari, “Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Bakti Masy. Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 211-222, 2018.
- [10] Y. Leni, “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Pendidik. Akunt. Dan Keuang.*, vol. vol 2, pp. 1-11, 2014.
- [11] Krisnando¹ and Sri Handoko Sakti², “PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI,” *JJurnal Akunt. dan Manaj. Vol 16 No. 01, April 2019*, vol. 16, no. 1, pp. 73-95, 2019.
- [12] Mukhtaruddin, Relasari, and M. Felmania, “Good Corporate Governance Mechanism , Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value : Empirical Study on Listed Company in Indonesia Stock Exchange,” *Int. J. Financ. Account. Stud.*, vol. 2, no. 1, pp. 1-10, 2014, doi: 10.7575/aiac.ijfas.v.2n.1p.1.
- [13] A. S. L. Lindawati and M. E. Puspita, “Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan,” *J. Akunt. Multiparadigma*, pp. 157-174, 2015, doi: 10.18202/jamal.2015.04.6013.
- [14] Yusmaniarti, H. Setiorini, and L. Pitaloka, “Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Indonesia,” *J. Ilm. Akunt.*, vol. 3, no. 4, pp. 406-418, 2019.
- [15] Maidefison, Kamaliah, and A. Rokhmawati, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Indeks sebagai Variabel Moderasi Studi Empiris Pada Perusahaan Property Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tah,” *J. Tepak Manaj. Bisnis*, vol. XI, no. 4, pp. 698-724, 2019, [Online]. Available: <https://jtmb.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTMB/article/viewFile/7837/6770>.
- [16] N. S. Maotama and I. B. P. Astika, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing),” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 30, no. 7, p. 1767, 2020, doi: 10.24843/eja.2020.v30.i07.p12.
- [17] E. P. T. dan Juniarti, “PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PROPERTY AND REAL ESTATE,” *Bus. Account. Rev.*, vol. 4, no. 1, pp. 24-36, 2016.
- [18] C. Taco and V. Ilat, “Pengaruh Earning Power, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *J. Emba J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 4, no. 4, pp. 873-884, 2016.
- [19] D. Anggraini, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Textile, Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012,” *J. Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 1-17, 2013.

- [20] B. S. Fakhra Oktaviarni, Yetty Murni, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan," *Ekon. J. Econ. Bus.*, vol. 5, no. 1, p. 37, 2021, doi: 10.33087/ekonomis.v5i1.264.
- [21] nasir, "Statistik Pendidikannasir 2016.pdf." .
- [22] T. M. Veronica and Wardoyo, "Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Din. Manaj.*, vol. 4, no. 2, pp. 132-149, 2013, [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>.
- [23] Y. M. dan N. Marina, "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," *J. abulyatama Volume 1, No. 1, April 2017*, vol. 1, no. 1, pp. 7-20, 2017.
- [24] Ni Ketut Suransi. Alamsyah, "Komposisi dan Keanekaragaman Mikroarthropoda Tanah Sebagai Bioindikator Karakteristik Biologi pada Tanah Gambut.," *J. InFestasi*, vol. 12, no. 1, pp. 1-19, 2016.
- [25] H. F. Sitompul and M. Muslih, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Remunerasi Direksi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Dimoderasi Oleh Komite Audit Pada Bumn Bidang Keuangan Non Publik," *J. Kewirausahaan, Akuntansi, dan Manaj. TRI BISNIS*, vol. 2, no. 2, pp. 141-159, 2020.
- [26] siska anggung lestari jaenal abidin, "Pengaruh Ukuran perusahaan dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility," *Owner*, vol. 5, no. 2, pp. 513-524, 2021, doi: 10.33395/owner.v5i2.468.

“HALAMAN MEMANG DIKOSONGKAN”